



Penggunaan Pendekatan Kelompok pada Program Pendampingan Keluarga Harapan

Ina Nur Oktaviani*, Ino Sutisno Rawita, Herlina Siregar

Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Email Korespondensi: oktavianiina17@gmail.com

Abstrak

Pendekatan kelompok adalah salah satu cara paling efektif untuk memulai suatu kegiatan bersama. Secara individu masyarakat miskin tidak memiliki daya dan kekuatan yang menyebabkan masyarakat sangat sulit untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada penerima PKH di Kelurahan Kebon Pala yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 1 Pendamping PKH, 1 Koordinator Kelompok, 12 KPM PKH aktif, 2 KPM PKH graduasi mandiri, dan 2 KPM PKH graduasi alami. Hasil dari penelitian ini yaitu Kelompok KPM PKH terbentuk karena adanya pergaulan, interaksi dan kesamaan tujuan, setiap kelompok KPM PKH terdiri dari 20 orang dengan Karakteristik penerima PKH berusia di atas rentang usia 40-50 tahun dan Tingkat pendidikan KPM PKH paling tinggi mencapai tingkatan sekolah dasar (SD). selain kurangnya fasilitas yang menunjang dalam program pendampingan adapaun Mekanisme pengambilan bantuan yang sering berubah-ubah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan program pendampingan di Kelurahan Kebon Pala dilakukan dalam bentuk pendekatan kelompok yang dimana dalam pelaksanaan kegiatan pendamping sangat terbatas dengan fasilitas serta sarana yang diberikan oleh pemerintah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan PKH di Kelurahan Kebon Pala serta sistem penyaluran bantuan yang sering berubah-ubah dan tidak tepat waktu.

Kata kunci: Pendekatan Kelompok, Pendampingan, PKH

Use of a Group Approach in the Hope Family Assistance Program

Abstract

The group approach is one of the most effective ways to start an activity together. Individually, the poor do not have the power and strength which makes it very difficult for the community to be able to solve a problem that occurs. The method used in this research is descriptive qualitative. The technique used by researchers in collecting data was in the form of interviews, observations and documentation conducted for PKH beneficiaries in the Kebon Pala Village, totaling 16 people consisting of 1 PKH Facilitator, 1 Group Coordinator, 12 active KPM PKH, 2 KPM PKH independent graduates, and 2 KPM PKH natural graduation. The results of this study are that the PKH KPM group was formed due to association, interaction and common goals, each PKH KPM group consisted of 20 people with PKH beneficiary characteristics aged over the age range of 40-50 years and the KPM PKH education level was the highest at the elementary school level (SD). apart from the lack of supporting facilities in the mentoring program, there is a mechanism for taking assistance that often changes. Based on the results of research in the field, this research shows that the assistance program activities in the Kebon Pala Village are carried out in the form of a group approach where the implementation of the assistance activities is very limited with the facilities and means provided by the government in carrying out PKH activities in the Kebon Pala Village and the system distribution of assistance that often changes and is not timely.

Keywords: Group Approach, Assistance, PKH

How to Cite: Oktaviani, I. N., Rawita, I. S., & Siregar, H. (2023). Penggunaan Pendekatan Kelompok pada Program Pendampingan Keluarga Harapan. *Empiricism Journal*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1185>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1185>

Copyright©2023, Oktaviani, et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kemiskinan salah satu masalah sosial yang paling utama di berbagai segala bidang aspek kehidupan masyarakat. Masalah sosial adalah suatu ketidak-sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok social (Soekanto, 2012). Implikasi dari permasalahan tersebut melibatkan keseluruhan aspek

kehidupan manusia. walaupun kehadiran kemiskinan seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan. Di indonesia kemiskinan menjadi salah satu persoalan yang paling mendasar dan serius yang dihadapi oleh pemerintah.

Lembaga Riset Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS) memprediksi tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2022 berpotensi melonjak menjadi 10,81 persen atau setara 29,3 juta penduduk. data kemiskinan yang diperoleh dari Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa total keseluruhan dari tingkat kemiskinan di kelurahan kebon pala pada tahun 2022 sebanyak 951 keluarga yang mengalami kemiskinan. total keluarga yang mengalami kemiskinan tersebut terdiri dari 313 keluarga miskin yang menerima bantuan dari Rehabilitas Sosial (Rehsos) dan 638 keluarga miskin yang menerima bantuan dari Perlindungan dan Jaminan Sosial (Linjamsos).

Hal ini disebabkan karena adanya wabah penyakit Covid-19 yang masih belum selesai sampai saat ini, sehingga sangat memberikan pengaruh pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat, terutama masyarakat dengan tingkat penghasilan yang minim. Dengan belum selesainya kasus Covid-19, kini timbul kasus baru yaitu pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, sehingga adanya ketimpangan sosial dan laju pertumbuhan penduduknya yang kian hari semakin meningkat. Penanggulangan kemiskinan memerlukan keterpaduan antar program kebijakan yang tersebar diberbagai sektor. Kebijakan maupun program yang dilaksanakan harus berpihak dan memberdayakan masyarakat sehingga tidak menempatkan masyarakat miskin semata-mata sebagai obyek dari pembangunan (Wulan, 2019). Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yaitu dengan melalui pemberdayaan kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi sendiri sehingga masyarakat menjadi mandiri. Tujuan pemberdayaan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri yang meilputi mandiri secara berfikir, bertindak dan mengendalian apa yang mereka lakukan (Sulistiyani dalam Koeswantono, 2014). Oleh karena itu salah satu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yaitu dengan melalui program bantuan yang disalurkan secara tunai maupun non tunai kepada masyarakat. Salah satu nya dengan melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Sejak tahun 2007 pemerintah telah mengeluarkan Program Bantuan Langsung Tunai Bersyarat yang kemudian dikenal dengan nama PKH.

Program Keluarga Harapan juga merupakan salah satu program perlindungan sosial di indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga masyarakat miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). dalam jangka panjang, Program Keluarga Harapan bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi. Tujuan ini dapat tercapai dengan peningkatan sumber daya manusia. Namun, dalam sistem pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala. Untuk itu guna mendukung pelaksanaan dari Program Keluarga Harapan dan penguatan bagi keluarga yang penerima manfaat PKH, sejak tahun 2017 Kemensos merancang suatu kegiatan yang dinamakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan melalui pendekatan kelompok.

Pendekatan Kelompok sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk memulai suatu kegiatan bersama. Menurut Rahmat (2022) hal ini dikarenakan secara individual masyarakat miskin tidak memiliki daya sehingga sangat sulit untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Nuryani dalam Lubis (2022) pendekatan (*approach*) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan kepada teknik pelaksanaannya. Dengan melalui pendekatan kelompok informasi-informasi terkait proses pemberdayaan dapat lebih cepat sampai kepada masyarakat penerima manfaat juga sebagai pendampingan bagi para keluarga yang menerima program keluarga harapan (PKH). Pelaksanaan PKH ini telah dilakukan secara rutin oleh 13 kelompok. 13 kelompok tersebut terbagi menjadi 7 Rw. dimana setiap Rw memiliki jumlah 1-3 kelompok PKH. Kegiatan PKH dilaksanakan selama 2 kali pertemuan di setiap bulannya yang bertempat di kantor Rw, posyandu, ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) maupun dirumah ketua kelompoknya. dalam kegiatan tersebut para kelompok diberikan edukasi oleh pendamping yang berupa materi mengenai pengetahuan tentang pendidikan, mengelola

dan memanajemen ekonomi dengan baik, pola pengasuhan serta pola mendidik anak yang baik dan kpm PKH diberikan bekal keterampilan lainnya. Sehingga melalui edukasi yang telah diberikan oleh pendamping membuat tingkat pendidikan, ekonomi KPM di kelurahan kebon pala tersebut dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan penelitian yang dikemukakan berupa data primer maupun sekunder yang menjadi sebuah sumber data di dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah sebuah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti yang di dapat dari hasil wawancara, observasi kepada masyarakat di Kelurahan Kebon Pala, Pendamping PKH di Kelurahan Kebon Pala dan Ketua Kelompok PKH di Kelurahan Kebon pala. Sumber data sekunder diperoleh dengan membaca, menganalisis serta memahami dari media lain yang berasal dari sebuah literatur, buku dan dokumentasi tentang pendekatan kelompok. Observasi, wawancara serta dokumentasi digunakan sebagai metode dalam pengumpulan data. Proses analisis data menggunakan tahapan reduksi data, visualisasi data, penarikan kesimpulan dan tahapan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 16 responden yang telah menjadi narasumber pada penelitian ini terdiri dari 1 Pendamping PKH, 1 Koordinator Kelompok, 10 KPM PKH, 2 KPM PKH Graduasi Mandiri, 2 KPM PKH Graduasi Alami di Kelurahan Kebon Pala. Selain hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian ini juga didukung dengan adanya hasil observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil penelitian yang akan di paparkan berdasarkan indikator yaitu pendekatan kelompok, karakteristik, dan tantangan-tantangan PKH. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan:

1. Pendekatan Kelompok Pada Program Pendampingan Keluarga Harapan (PKH)

a. Kepemimpinan Kelompok

Kepemimpinan kelompok menurut teori yang dikemukakan oleh Stoner dalam Muhtar (2019:4) mengatakan bahwa sebuah proses mengarahkan mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok sehingga kepemimpinan sangat diperlukan sebab suatu program dapat dikatakan berhasil tergantung dari ketua keompok yang berperan sebagai pemimpin dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan PKH.

Menjadi seorang pemimpin tentunya tidaklah mudah dalam memimpin suatu kelompok, pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam mencapai sebuah tujuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompoknya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Nawawi dalam Ramadhan (2019) bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para organisasi atau bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program pendampingan di Kelurahan Kebon Pala disetiap kelompoknya mempunyai ketua kelompok yang membantu dalam setiap kegiatan pendampingan. Untuk mencapai sebuah tujuan dari program ini bentuk kegiatan tersebut berupa monitoring dan konseling yang dilakukan bersama pendamping hal itu didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Hisyam (2022) bahwa pemimpin mampu menggunakan kecakapan untuk mengajarkan sesuatu yang positif melalui mengilhami, memotivasi, demonstrasi, dan evaluasi pemahaman anggota.

b. Kedinamisan Kelompok

a) Adanya Perkumpulan

Kelompok dapat diakui keberadaannya jika adanya sebuah kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih yang dimana antar anggota memiliki sebuah tujuan yang sama. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schermerhorn dalam Amalia (2017) kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja bersama satu dengan lainnya secara teratur untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Oleh karena

itu adanya perkumpulan sebagai suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur yang sangat berpengaruh terhadap menentukan keberhasilan di dalam kelompok sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok KPM PKH di Kelurahan Kebon Pala terbentuk karena adanya sebuah kegiatan perkumpulan rutin yang dilaksanakan 1 kali setiap bulannya. Dimana perkumpulan tersebut dilakukan melalui sebuah kegiatan pertemuan yang biasa dikenal dengan kegiatan P2K2 adanya perkumpulan ini sebagai sebuah sarana pertemuan kelompok dalam melaksanakan kegiatan P2K2.

Kegiatan P2K2 dilaksanakan dalam bentuk group work yang terdiri 20 orang dalam setiap kelompoknya dengan tujuan untuk mengubah mindset (pola pikir) yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan KPM memiliki pola pikir yang lebih baik para KPM dapat meningkatkan kualitas hidup keluarganya dimasa yang akan datang. Hal itu diungkapkan oleh teori yang dikemukakan oleh Agusrini (2022) secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga sehingga mendorong percepatan perubahan perilaku.

b) Melakukan Interaksi

Menjalin sebuah hubungan secara berkelompok perlu adanya suatu kegiatan berinteraksi yang dilakukan baik sesama anggota di dalam kelompok, kelompok antar kelompok maupun berinteraksi dengan masyarakat. Adanya sebuah interaksi yang terjalin sesama anggota sebagai wadah untuk mempererat hubungan di dalam kehidupan bermasyarakat. Teori yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin dalam Nurcahyaningsih (2014) merupakan hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang dan orang perorangan dengan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sebuah interaksi yang terjalin dengan baik kepada anggota dengan anggota di dalam kelompok, kelompok dengan kelompok dan interaksi para pendamping dengan KPM maupun sebaliknya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tampati (2022) pada program keluarga harapan ini, lebih mengutamakan komunikasi, karena dengan komunikasi akan membantu terjalinnya hubungan yang baik serta koordinasi yang baik. Bahkan dengan adanya komunikasi akan membuat keberhasilan dalam suatu program atau kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini interaksi yang terjadi karena sering dilakukannya kegiatan P2K2 yang dimana dalam kegiatan tersebut interaksi terjalin karena adanya sebuah chemistry yang terjalin melalui komunikasi yang dilakukan berupa kegiatan diskusi, adanya sebuah obrolan maupun adanya sebuah wawancara kepada para KPM.

Dalam pelaksanaan program pendampingan di Kelurahan Kebon Pala melalui pendekatan kelompok dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok PKH adanya interaksi yang terjalin dengan baik antara anggota dengan kelompok, kelompok antar kelompok maupun KPM dengan pendampingnya. Interaksi tersebut karena munculnya sebuah chemistry yang terjalin pada para KPM PKH yang terjadi karena adanya sebuah komunikasi yang dilakukan melalui obrolan, diskusi dan wawancara pada kegiatan P2K2.

c) Anggota Saling Mempengaruhi

Pengaruh kelompok sangat berdampak besar dalam tingkah laku para anggota kelompok dalam melaksanakan program pendampingan yang diadakan melalui sebuah kegiatan P2K2. Berdasarkan teori yang dikemukakan Tedeschi & Lindskold dalam Muzakky (2014) bahwa pengaruh kelompok pada dasarnya keanggotaan dapat mengubah perilaku individu, pengaruh kelompok ini dapat membuat anggotanya melakukan hal-hal dalam komunitas yang tidak akan dilakukannya jika mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam program pendampingan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar anggota di dalam kelompoknya hubungan tersebut seperti keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan, adanya sebuah sikap saling menghormati sesama anggota dan adanya bentuk hubungan kerjasama yang baik antara anggotaa dalam setiap pelaksanaannya.

Hal itu terlihat dalam program pendampingan melalui kegiatan P2K2 dimana pada saat pendamping memberikan sebuah tugas secara berkelompok para aanggota s secara bersama-sama saling membantu dalam memberikan ide, gagasan, serta pikiran di dalam

kelompoknya. Adanya kerjasama yang dilakukan membangun hubungan sosial yang kuat yang terjadi dalam kelompok Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Setiyanti (2012) Kerja sama kelompok dalam organisasi atau perusahaan juga dapat terwujud dengan adanya pembinaan hubungan kerja, baik hubungan kerja antara para anggota organisasi atau perusahaan maupun antara pimpinan organisasi atau perusahaan dengan bawahannya atau anggota yang lain.

d) Keadaan Kelompok

Keadaan Kelompok Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mardikanto,dkk dalam Amalia (2017) yaitu lingkungan fisik dan non fisik (emosional) yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana tersebut dapat berupa keramahtamahan, kesetiakawan, kebebasan bertindak, dan suasana fisik, seperti kerapihan/ keberantakan, keteraturan dan lain-lain. Keadaan kelompok tercipta karena adanya sebuah hubungan komunikasi yang baik dalam kelompok sehingga dapat menciptakan terjadinya suasana kelompok yang harmonis. Sebab pembentukan kelompok terjadinya karena adanya sebuah keadaan serta tujuan yang sama untuk hidup secara bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa suasana kelompok yang terjalin diantara KPM PKH di Kelurahan Kebon Pala dalam hubungan komunikasinya sudah terjalin relatif baik.

Adanya hubungan komunikasi yang baik dapat membangun semangat untuk melakukann kegiatan secara berkelompok dan dapat menciptakan sebuah suasana kekompakan di antara anggota kelompok di dalamnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kelbulan,dkk (2018) bahwa keterkaitan yang kuat diantara anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berhasil dari dalam dan dari luar kelompok.

c. Intensitas Komunikasi

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam pendekatan kelompok dapat terwujud dengan adanya sebuah intensitas komunikasi yang dilakukan dari berbagai pihak dalam artian bahwa kegiatan komunikasi tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Intensitas komuniakaasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Devito dalam Simanjuntak (2021:54) merupakan tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang muncul dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan antar individu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya intensitas komunikasi yang digunakan pendamping sebagai strategi dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi kepada para KPM kelompok dampingannya. Intensitas komunikasi tersebut dilakukan di setiap kegiatan pendampingan yang secara rutin kegiatan tersebut dilakukan sekali dalam setiap bulannya. Terlihat dalam melaksanakan program pendampingan komunikasi yang digunakan berupa komunikasi secara interpersonal diantara anggota kelompok maupun dengan masyarakat secara langsung maupun melalui media WA grup di setiap kelompoknya. Teori yang dikemukakan oleh Wijaya (2013) bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Dalam hal ini komunikasi interpersonal sangat memudahkan pendamping maupun ketua kelompok dalam melakukan koordinasi keseluruhan kelompok KPM PKH

d. Intervensi Pemberdayaan

PKH merupakan sebuah intervensi pemberdayaan yang dilakukan pemerintah sebagai bentuk penanggulangan dalam mengentaskan kemiskinan. Maksud Intervensi Pemberdayaan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sjafari, (2010) yaitu menyangkut ketepatan proses, tingkat kewenang, serta dukungan fasilitas khususnya dari pihak-pihak eksternal antara lain pihak pemerintah, pihak swasta dan pihak pendidikan. Berjalannya program pendampingan ini tidak luput serta dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak dalam menentukan keberhasilan suatu program

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam dalam menjalankan program pendampingan keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Kebon Pala

adanya sebuah dukungan serta keterlibatan dari para stakeholders setempat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash dalam (Fatimatuzzuhro, dkk 2022) bahwa dengan adanya kolaborasi dan partisipasi dari seluruh Stakeholders yang terkoordinir dengan baik dalam PKH akan memberikan dampak menguntungkan bagi pemerintah dari segi anggaran, jejaring kelembagaan, dan partisipasi masyarakat. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk sebuah program pendampingan bagi para kelompok KPM PKH di Kelurahan Kebon Pala. dalam pelaksanaan program pendampingan diberikannya sebuah alat-alat yang sangat memadai seperti adanya modul pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah untuk menunjang berjalannya kegiatan pendampingan namun masih adanya beberapa fasilitas yang belum lengkap seperti sebuah petunjuk teknis pendaampingan yang ada di dalam modul hal ini akan berdampak kepada pencapaian keberhasilan yang diharapkan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yanti, et al (2020) untuk pencapaian processes yang diharapkan diantaranya rendahnya sharing budget pemerintah daerah terutama untuk mendukung P2K2, keterbatasan alat peraga/tools P2K2 dan kendala geografis yang menghambat pelaksanaan P2K2

2. Karakteristik Penerima Manfaat PKH Pada Program Pendampingan Keluarga Harapan (PKH)

a. Ciri Demografi

Fiana, (2021) umur atau usia adalah suatu angka yang mewakili lamanya kehidupan seseorang. Usia dihitung saat pengumpulan data berdasarkan tanggal kelahiran. Dalam hal ini umur termasuk kedalam karakteristik atau ciri demografi dari seseorang. Maksud dari karakteristik demografi seseorang yaitu karakteristik yang meliputi usia dan jenis kelamin. Umur digunakan sebagai salah satu kriteria atau syarat sebagai penerima program keluarga harapan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwa usia penerima KPM di Kelurahan Kebon Pala dapat dikatakan usia lanjut usia. Sebagaimana kriteria yang sudah ditetapkan oleh pemerintah bahwa untuk batasan usia penerima manfaat program keluarga harapan mencapai usia 60 tahun hal itu sudah tertuang menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Oleh karena itu dengan adanya bantuan sosial sebagai upaya pemberian bantuan yang bersifat tidak tetap agar lanjut usia potensial dapat meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya. Hal itu sesuai dengan fakta yang dilapangan bahwa usia penerima manfaat program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Kebon Pala sudah sesuai dengan kriteria dimana dalam hal ini usia penerima PKH di Kelurahan tersebut mayoritasnya usia 40-50 tahun keatas. Hal itu diperkuat oleh teori yang telah dikemukakan oleh Amelia (2021) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pada penerima keluarga penerima manfaat paling banyak pada kelompok umur 40-50 tahun. Dalam hal ini keluarga penerima manfaat PKH ini masih di dalam kategori umur yang produktif sehingga memiliki sebuah potensi tenaga kerja yang besar.

b. Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan karakteristik seseorang yang mencakup tingkat pendidikan, status pekerjaan dan ras. Seperti yang kita ketahui bahwa program keluarga harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang dimana sasaran utama dari program ini diperuntukkan bagi keluarga miskin sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pendidikan. Jika berbicara mengenai pendidikan menurut teori yang dikemukakan oleh Simanjutak (2010) bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga secara formal maupun nonformal akan berpengaruh terhadap cara dan pola pikir untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan kondisi sosial dan ekonomi yang tidak memungkinkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa kondisi kemiskinan menyababkan struktur sosial keluarga penerima manfaat (KPM) PKH Kelurahan Kebon Pala terutama dalam tingkat pendidikan masih terbilang sangat rendah dimana mayoritas masyarakat atau keluarga penerima manfaat di Kelurahan tersebut untuk tingkat pendidikan hanya mempunyai lulusan dengan gelar SD saja.

hal ini disebabkan karena tingkat perekonomian yang rendah sehingga menyebabkan tidak bisa melanjutkan pendidikan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari (2020) kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak yang menganggap bahwa sekolah

hanya akan menghabiskan biaya yang banyak dan belum tentu mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dianggap hanya dapat membebani kondisi ekonomi keluarga dan sedikit orang tua yang mendorong anaknya untuk bekerja saja.

c. Manfaat Kesehatan

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup di bidang kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 pengertian kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkin semua orang hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis.

Manfaat kesehatan sangat penting bagi para KPM PKH sebab mendapatkan akses di bidang kesehatan merupakan salah satu hak dari KPM PKH. Menurut teori yang dikemukakan oleh Purwanto, et al. (2013) seluruh peserta PKH kesehatan wajib melakukan kunjungan awal ke posyandu. Indikator keberhasilan dari Program tersebut yaitu para KPM mendapatkan kemudahan dalam akses pelayanan dasar kesehatan. Menurut teori Putri (2023) bahwa PKH memberikan kemudahan dalam akses kesehatan pada balita sehingga dengan kemudahan akses ini dapat mengurangi atau menghilangkan kasus stunting maupun gizi buruk pada balita KPM PKH. Tidak hanya balita akan tetapi dengan adanya manfaat kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak indonesiaa khususnya bagi kelompok masyarakat sangat penting untuk dilakukan, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya Kesehatan (Putri, et al 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat dinyatakan bahwa di Kelurahan Keebon Pala memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil dilapangan dengan data yang dilakukan melalui wawancara yang sudah dilakukan kepada para KPM di Kelurahan Kebon Pala mempunyai fasilitas kesehatan puskesmas dan posyandu. Sehingga dengan adanya fasilitas tersebut dapat memudahkan KPM untuk mengakses dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

3. Tantangan-Tantangan Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pelaksanaan PKH di Lapangan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat untuk masyarakat miskin dengan tujuan sebagai upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Menurut Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 menjelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial merupakan implementasi program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pelayanan dasar. Namun kenyataannya dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) masih terdapat masalah terkait penyaluran program bantuan sosial tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PKH dilapangan terkait penyalurannya masih belum dilakukan secara optimal. Seperti teori yang dikemukakan oleh Hirawan dalam Noerkaisar (2021) bahwa proses bantuan sosial belum optimal sampai ke masyarakat dikarenakan sistem penunjang ketetapan yang masih samar dan juga ketidaksiapan dari pemerintah.

Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada beberapa narasumber yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Kebon Pala dalam penyaluran bantuan masih mengalami permasalahan terkait waktu pencairan bantuan yang sering berubah ubah, bantuan yang tidak tepat sasarnya dan mekanisme pengambilan yang berubah kadang di kantor pos kadang melalui ATM seperti teori yang dikemukakan oleh Sujiatmi (2019) bahwa dalam penyaluran bantuan masih sering mengalami keterlambatan penerima bantuan tidak dapat bertindak lebih hanya bisa bersabar pendamping juga tidak mempunyai andil untuk penyaluran bantuan karena bantuan langsung dari pusat yang disalurkan ke ATM Penerima bantuan PKH.

b. Pendamping Sosial

Pendamping sosial merupakan seseorang yang hadir sebagai pemberi pengaruh dalam perubahan sosial (agent of change) yang dapat berkontribusi serta membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut teori yang dingkapkan oleh Andari (2020) pendamping sosial diartikan interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja

sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu peranan pendamping sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan PKH. Sebab peran pendamping yaitu mendampingi secara langsung para KPM dan melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PKH antara lain pertemuan awal, validasi calon, pemutakhiran data, memverifikasi komitmen kehadiran para peserta baik dilayanan pendidikan maupun layanan kesehatan. Berdasarkan teori menurut buku kerja pendamping dan operator PKH dalam Munandar (2019) melakukan pendampingan kepada Peserta PKH dan memastikan pelaksanaan komitmen kehadiran pada layanan fasilitas pendidikan dan layanan fasilitas kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pendampingan melalui sebuah kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang dilakukan dalam bentuk pendekatan kelompok maka terdapat perubahan mindset dari para masyarakat sehingga adanya peningkatan kualitas hidup yang lebih baik khususnya perekonomian dan pendidikan. hal itu dibuktikan dengan banyaknya keluarga penerima manfaat yang sukses menjadi seorang wirausaha serta banyak dari keluarga penerima manfaat yang berhasil mensekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dengan adanya program pendampingan yang sering dilakukan setiap 1 bulan sekali maka berkurang juga tingkat kekerasan serta eksplorasi kepada anak-anak yang masih di bawah umur. Serta masyarakat di kelurahan tersebut lebih memperhatikan mengenai kondisi anggota keluarganya.

REKOMENDASI

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu program dalam penanggulangan kemiskinan namun yang menjadi permasalahan mendasar yakni ketika pelaksanaan program pendampingan serta penyaluran bahkan pengambilan bantuan PKH yang masih relative kurang baik, dimana dalam proses pelaksanaan program pendampingan masih terbatasnya fasilitas serta alat-alat yang menunjang dalam melaksanakan pendampingan. Selain itu masyarakat serta pendamping dibuat bingung dengan mekanisme penyaluran serta pengambilan bantuan yang sering kali berubah-ubah. Alangkah baiknya perlu dilakukan penelitian serta analisis mengenai kedua permasalahan tersebut yang terjadi secara terus menerus pada program keluarga harapan (PKH).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, dan peneliti mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak, yakni terima kasih kepada Orang tua saya, Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal, Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Pendamping PKH serta KPM PKH Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makassar Jakarta Timur yang telah membantu, memberikan arahan serta memberikan saya izin tempat untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Agusrini, T, et al. (2022). Strategi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan kopri Jaya Kecamatan Sukaramee Kota Bandar Lampung. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03),943-949

Amalia, D. A. (2017). Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Usaha Bersama: Kasus Kube Cempaka Dan Kube Tulip Di Kota Bogor. *Sosio Konsepsia*, 6(03), 301-318.

Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa: Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 92-113.

Azizah, N. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Menjahit terhadap Tingkat Kepuasan Warga Belajar di Satuan Pendidikan Non Formal (Studi Pada SKB Kota Tasikmalaya). Universitas Siliwangi.

Deni, M. W. (2018). Pelaksanaan Pendekatan Kelompok Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. IAIN Batusangkar.

Fatimatuzzuhro, et al. (2022). Collaborative Governance Pada Program Keluarga Harapan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Magelang. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 6(1), 1-12.

Fiana, T. U. (2021). Gmbaran Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Keluarga Yang Mempunyai Anak Rentang Usia 4-6 Tahun Dengan Kejadian *Stunting* Pada Masyarakat Di Desa Kramat Sampang Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Tahun 2021. Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Hisyam, et al. (2022). Peran Kepemimpinan Pada Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(2), 55-57.

Kelbulan, E., et al. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agriisosioekonomi : Jurnal Transdisiplin Pertanian, Sosial dan Ekonomi*, 14(3), 55-65.

Kementerian Sosial. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. In *Kementerian Sosial Republik Indonesia*

Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88-99.

Lubis. (2022). Efektivitas Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 6 Lembah Melintang. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Muhtar. (2019). Pengoperasian Kapal Berkaitan Dengan Kepemimpinan Di Kapal KM Mentari Selaras Milik PT. Mentari Line. Univeristas Maritim Semarang

Munandar, H., et al. (2019). Peranan Tenaga Pendamping Sosial Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara. *E-Jurnal Adiministrasi Negara*, 7(4), 1-14.

Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83-104.

Nurcahyaningsih, R. (2014). Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa Tanggulangin Kab. Kebumen Interaksi Sosial Masyarakat Urban Desa Tanggulangin Kab. Kebumen. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Putri, B. R. (2023). Analisis Peran Program Keluarga Harapan Terhadap Akses Kesehatan Dan Pendidikan Pada Keluarga Penerima Manfaat. *Jurnal Niara*, 15(3), 468-475.

Putri, T. K., Bayani, F., Apriani, L., & Yuliana, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Swamedikasi. *Empiricism Journal*, 3(2), 288-294. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1065>.

Rahmat, D., Fuadah, A. T., & Rosyidin, U. (2022). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cirendeuh Kecamatan Cilograng. *Mimbar Administrasi Mandiri*, 18(2), 135-160.

Ramadhan, F. M. (2019). Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Dinamika Kelompok Tani Cabai Disekitar Kawasan UB Forest (Studi Pada Kelompok Tani Tri Rejeki, Dusun Supituran Desa Bocek KarangPloso Kab Malang. Universitas Brawijaya.

Sari, A, O, et al. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Exit Mandiri Dalam Perspektif The Most Significant Change Technique (MSCT). *Administrativa: Jurnal Biokrasi, Kebijakan, dan Pelayanan Publik*, 2(3), 373-382.

Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semaraang*, 4(3), 59-65.

Simanjuntak, D. (2021). Intensitas Komunikasi Dan Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Di Desa Wisata Selasari Kabupaten Pangandaran. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 47-68.

Simanjuntak, et al. (2010). Karakteristik Demografi Sosial dan Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(2),101-113.

Sjafari, A. (2010). Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Pendekatan Kelompok. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 167-178.

Syamsiyah, N., Herianto, H., Novianti, E., & Pamungkas, A. (2022). Penerapan Algoritma Clustering Dalam Mengelompokkan Tingkat Pengangguran Pada Kelurahan Ujung Menteng Jakarta Timur. *ikraith-informatika*, 6(2), 73-80.

Tampati, F. A. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Mencegah Stunting Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115-126.

Yanti D. F., & Adi, I. R. (2020). Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka *Result-Based Management*. *Empati : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 146-163.